

## Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* dalam Permainan Sepak Bola melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (Tai)* pada Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri Ambon

Petra Thenu<sup>1</sup>, Bahmid Hasbullah<sup>2</sup>, Mesak Hattu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; thenupetra21@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; bahmidhasbullah01@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; cha.tgsmhs@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Shooting;  
Team Assisted;  
Individualization;  
Football

---

#### *Article history:*

Received 2023-01-05

Revised 2023-02-09

Accepted 2023-03-14

---

### ABSTRACT

The game of football is one of the PJOK learning materials that is taught at every level of the education unit, both from elementary school to tertiary level. The purpose of this study was to determine the increase in shooting learning outcomes through the TAI learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR).

The results of this study indicate that the results of the action in cycle I, there were 11 students who had completed or 74.75% with a total value of 884.5, 6 students did not complete or 25.24% with a total value of 298.7. In Cycle II, there were 17 students who completed with a total score of 1354.3 or 889.36%. There is an increase in learning outcomes of 13.89%, meaning that learning outcomes in shooting in soccer games can be improved through the TAI (Team Assisted Individualization) learning model.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Petra Thenu

Universitas Pattimura, Indonesia; thenupetra21@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memberikan pengetahuan baru, secara menyeluruh, serta pembimbingan manusia untuk dapat berkembang dan tumbuh secara optimal sehingga segala aspek yang ada dalam manusia mampu bersinergi dengan pengetahuan baru yang didapatkannya, Insanistyo dan Pujiyanto (Komplit et al., 2018). Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang kajian ilmu tentang pendidikan dan jasmani. Melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yakni mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak yang tidak berat sebelah. Sumbangan yang diberikan dari pendidikan jasmani adalah memberikan perkembangan secara menyeluruh, karena yang dikembangkan bukan hanya aspek keterampilan gerak dan kebugaran jasmani (psikomotorik), tetapi pengembangan ranah kognitif dan efektif juga dikembangkan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, akan diperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovasi, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia, Khairul dan Milka ( dalam Komplit et al., 2018)

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu,

baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Hal ini dapat terjadi karena idealnya PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, PJOK adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya bukan saja pada peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Dalam PJOK SMA/SMK, siswa belajar untuk menerapkan keterampilan gerakan yang lebih terspesialisasi beserta strategi dan konsep gerakan yang utuh dalam lingkup olahraga di masyarakat. Siswa diharapkan mampu mengeksplorasi konsep dan strategi untuk menyempurnakan penampilan gerak mereka sendiri dan orang lain. Siswa mampu menganalisis bagaimana partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga memengaruhi identitas individu, dan sekaligus membentuk budaya (Agus & Bambang, 2021).

Permainan sepak bola merupakan salah satu materi pembelajaran PJOK yang diajarkan pada setiap jenjang satuan pendidikan, baik tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Setiap siswa dituntut untuk memiliki kompetensi melalui pemahaman dan kemampuan mempraktikkan keterampilan atau teknik dasar dari suatu cabang olahraga melalui pelaksanaan proses pembelajaran PJOK di kelas. Salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang diteliti dalam penelitian ini adalah teknik dasar *shooting*. Pada hakikatnya kata "Model" memiliki defenisi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2013).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Aunurrahman, 2010). Dalam penelitian tindakan kelas ini, model pembelajaran yang diterapkan yakni *Team Assisted Individualization* (TAI). Melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini, diharapkan siswa memahami dan mampu mempraktikkan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, pada saat guru PJOK membelajarkan materi *shooting* kepada siswa di kelas X, Nampaknya pelaksanaan pembelajaran sepak bola di sekolah perlu mendapat perhatian. Siswa belum mampu untuk melakukan teknik dasar *shooting* dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi. Hasil pengamatan lainnya yang ditemui pada saat pengamatan yaitu; (1) Siswa kelas X SMA Negeri 8 Ambon belum memahami teknik dasar *shooting* yang benar. (2) Siswa SMA Negeri 8 Ambon kurang konsentrasi ketika melakukan *shooting* ke arah sasaran sehingga tidak dapat melakukan *shooting* ke arah sasaran secara tepat.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang sudah dilakukan oleh Maman Achdiyati dan Fitriya Andriyani (2016), yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran TAI lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan ekspositori. Hal ini disebabkan karena dengan menerapkan metode *Teams Assisted Individualization* (TAI), maka peserta didik lebih aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dan hasil evaluasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, karena dengan metode *Teams Assisted Individualization* (TAI) dapat mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik peserta didik (Achdiyati & Andriyani, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* dalam permainan sepak bola

melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Siswa Kelas X Mia.1 SMA Negeri 8 Ambon”.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas X Mia.1. yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 orang siswa putra dan siswa putri 7 orang. Waktu yang ditetapkan dalam pelaksanaan penelitian ini 03 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 01 September 2022. Penelitian ini berbentuk siklus, karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Arikunto, 2014) memberi kesimpulan PTK sebagai tindakan yang sengaja dilakukan di dalam kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa. Secara umum proses penelitian tindakan kelas mengenal adanya empat langkah penting yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dalam bentuk rubrik penilaian yang terdiri dari 3 aspek penilaian yakni (1) afektif, (2) koognitif, (3) psikomotor yang tertuang dalam RPP model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tes Awal

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mula-mula melaksanakan tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat kemampuan awal siswa. Hasil dari tes awal yang dilaksanakan pada prasiklus tersebut, menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas X Mia.1 yang belum menguasai teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola. Secara umum siswa melakukan teknik dasar *shooting* berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, ada yang memakai ujung kaki, tidak terarah, bahkan tidak sesuai dengan teknik dasar yang sesungguhnya. Hasil tes awal tersebut menunjukkan bahwa; siswa yang tuntas berjumlah 6 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 11 orang.

### Siklus I

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sesuai dengan rubrik penilaian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan. Penilaian terhadap aspek sikap (*afektif*) dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes pengetahuan (*koognitif*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes unjuk kerja atau keterampilan (*psikomotor*) juga dilaksanakan setelah pelaksanaan tes pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I di atas, terdapat 11 orang siswa yang telah tuntas atau 74,75 % dengan jumlah nilai 884,5. Sedangkan 6 orang siswa tidak tuntas atau 25,24 % dengan jumlah nilai 298,7. Dari hasil proses pelaksanaan tindakan yang diuraikan tersebut, kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan selama proses pelaksanaan tindakan dan perlu dijadikan refleksi atau pertimbangan untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Secara umum permasalahan yang muncul dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut: (1) Dalam setiap tahapan pembelajaran siswa masih terlihat bingung dan belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yang diterapkan oleh guru. (2) Beberapa siswa dalam pengerjaan tugas hanya menunggu dan menyalin pekerjaan temannya tanpa melalui proses diskusi dalam kelompok. (3) Tanya jawab antar anggota kelompok belum dilakukan secara optimal. (4) Beberapa siswa yang mampu belum mau membantu anggota kelompoknya yang mengalami masalah. (5) Bimbingan secara individu belum dapat terlaksana dengan maksimal karena banyak siswa yang masih enggan bertanya tentang hal-hal yang

kurang dipahami. (6) Hanya beberapa anggota kelompok saja yang mampu menuliskan pemecahan masalah dengan alur yang jelas dan sistematis, siswa yang lain hanya menunggu dan menyalin pekerjaan temannya.

## Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terlihat lebih baik dari pada siklus I, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil evaluasi di akhir siklus II. Peningkatan pada siklus II dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) ternyata memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan pada siklus II terdapat 17 orang siswa yang tuntas dengan jumlah nilai 1354,3 atau 89,36 %.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. data hasil belajar siswa yang diperoleh di siklus I mencapai tingkat ketuntasan sebesar 74,75 % sebanyak 11 siswa yang memenuhi KKM. Pada siklus II mencapai tingkat ketuntasan sebesar 89,36 % sebanyak 17 siswa. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 13,89 %. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II presentase telah mencapai hasil yang diharapkan, dengan begitu peneliti tidak perlu untuk melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

Kerjasama dalam belajar merupakan salah satu hal yang mendasar dan penting dalam suatu proses belajar. Proses pembelajaran PJOK sebagian besar menerapkan praktek pembelajaran lapangan, sehingga siswa diarahkan untuk bekerja secara kelompok dalam proses pemecahan masalah PJOK. Kerjasama yang baik, setiap anggota kelompok memiliki kontribusi dan tanggungjawab yang sama terhadap penyelesaian tugas kelompoknya. Masing-masing anggota menyumbangkan semaksimal mungkin pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya demi keberhasilan kelompok. Kerjasama antar anggota dapat memberikan berbagai pengalaman. Masing-masing anggota lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, lebih inisiatif, bebas menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik (Emma Widyaningsih, 2017).

TAI (*Team Assisted Individualization*) menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana proses belajar dalam kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran. Hal itu sejalan dengan (Slavin, 2009) engemukakan bahwa model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dalam dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). (2) hasil tindakan pada siklus I, terdapat 11 orang siswa yang telah tuntas atau 74,75 % dengan jumlah nilai 884,5. Sedangkan 6 orang siswa tidak tuntas atau 25,24 % dengan jumlah nilai 298,7. Analisis hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II, (3) setelah diberi perlakuan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, Pada siklus II mencapai tingkat ketuntasan sebesar 89,36 % dengan jumlah nilai 1354,3 sebanyak 17 Siswa. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 13,89 %. Pada siklus II presentase telah mencapai hasil yang diharapkan, dengan begitu peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Hendaknya model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan materi teknik dasar sepak bola yang dikembangkan lebih lanjut dalam rangkain peningkatan hasil belajar maupun prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran PJOK. 2) Hendaknya

guru perlu mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar. 3) Hendaknya di dalam kelompok, siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. 4) Kepada para pembaca serta peneliti selanjutnya dapat melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi di kelas sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat diatasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

## REFERENSI

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (Tai). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/Formatif.V6i3.996>
- Agus, M., & Bambang, A. J. (2021). *Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Sma/Smk Untuk Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet-15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Emma Widyaningsih. (2017). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Sebagai Upaya Optimalisasi Kontribusi Anggota Kelompok dalam Praktikum IPA Materi Cahaya. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 7(2), 58.
- Komplit, R., Syafrial, & Sugianto. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Akurasi Shooting Olahraga Sepakbola melalui Media Lingkaran Karet Ban pada Siswa Kelas Xi IPS 2 SMA Negeri 03 Bengkulu Tengah. *Ilmiah Pendidikan Jasmani*.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

